

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan aset-aset bersejarah di Museum Anjuk Ladang, baik dari pengakuan, penilaian, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan tentang standar akuntansi aset bersejarah yang seharusnya diterapkan oleh pihak pengelola Museum Anjuk Ladang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dibutuhkan berupa data primer dari hasil wawancara dengan informan penelitian, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pihak Museum Anjuk Ladang masih mengaitkan pengertian aset bersejarah dengan cagar budaya. Pihak Museum mengakui Aset Bersejarah dengan “tanpa nilai” karena umur aset yang tidak dapat ditentukan dengan mudah. Dalam praktik akuntansi aset bersejarah pada pengelolaan Museum Anjuk Ladang masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, karena tidak melakukan penilaian dan tidak menyajikan aset bersejarah dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Akuntansi Aset Bersejarah, PSAP 07, Museum, Catatan atas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the accounting treatment applied to the management of heritage assets in Anjuk Ladang Museum, both of recognition, valuation, presentation and disclosures in the financial statements. With the research is expected to provide clarity on the accounting standards heritage assets which should be implemented by the manager Anjuk Ladang Museum.

This study used a qualitative method with case study approach. Data obtained in the form of primary data from interviews with informants research, and secondary data obtained from the supporting documents. Analysis of the data be means of reduction, presentation, and drawing conclusions.

The result of this study is the Anjuk Ladang Museum still relate the definition heritage assets of cultural conservation. Management of Museum recognizes Heritage Assets with "no value" because the life of the asset can not be determined easily. Accounting practices of heritage assets in the management of Anjuk Ladang Museum still not appropriate with the standards set by the government, because it did not valuation and presentation heritage assets in Catatan atas Laporan Keuangan.

Keywords: Accounting Heritage Assets, PSAP 07, Museum, Catatan atas Laporan Keuangan.